

Analisis Mekanisme *Replacement* Dan Pengurusan Dokumen *Crew* Dalam Operasional Kapal Perusahaan Gurita Lintas Samudera

Atria Maharani^{1*}, Aditya Mutiara Dewi², Priyanto³

^{1,2,3}Politeknik Bumi Akpelni, Jl. Pawiyatan Luhur II/17, Bendan Dhuwur, Semarang, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail : atria.maharani@akpelni.ac.id. HP:081391719468

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mekanisme *replacement* awak kapal serta mengidentifikasi kendala dalam pengurusan dokumen yang dapat mempengaruhi efisiensi operasional kapal. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan observasi dan wawancara langsung kepada pihak terkait di perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas koordinasi dalam proses *replacement crew*, ketidaksiapan awak pengganti, serta keterlambatan dalam pengurusan dokumen seperti *Certificate of Competency* (CoC) dan *Medical Check-Up* (MCU) menjadi hambatan utama. Sertifikasi yang tidak diperbaharui tepat waktu dan lambatnya proses pemeriksaan kesehatan berisiko menunda pergantian awak, yang pada akhirnya mengganggu jadwal pelayaran. Selain itu, kurangnya pemahaman kru terkait dokumen yang harus dipenuhi juga memperparah masalah. PT Perusahaan Pelayaran Gurita Lintas Samudera perlu meningkatkan perencanaan dan sistem pengawasan untuk memastikan kesiapan awak pengganti serta mengadopsi teknologi dalam pengelolaan dokumen. Dengan demikian, efisiensi operasional dapat ditingkatkan, dan kepatuhan terhadap regulasi internasional dapat terpenuhi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperbaiki manajemen kru kapal di industri pelayaran dan meminimalisir gangguan operasional.

Kata Kunci: : *Replacement Crew, Pengurusan Dokumen, Sertifikasi Kru Kapal, Efisiensi Operasional, Manajemen Pelayaran*

Abstract

The process of crew replacement and document management is a crucial aspect of shipping operations at PT Perusahaan Pelayaran Gurita Lintas Samudera. This study aims to analyze the mechanism of crew replacement and identify the challenges in document management that may affect the operational efficiency of the vessel. The research method used is descriptive qualitative, with an approach involving direct observation and interviews with relevant parties in the company. The findings show that the complexity of coordination in the crew replacement process, the unpreparedness of replacement crew, and delays in document management, such as the Certificate of Competency (CoC) and Medical Check-Up (MCU), are the main obstacles. Certifications that are not renewed in a timely manner and the slow process of health checks risk delaying crew replacement, which in turn disrupts the shipping schedule. Moreover, the crew's lack of

understanding of the required documents exacerbates the problem. PT Perusahaan Pelayaran Gurita Lintas Samudera needs to improve planning and monitoring systems to ensure the readiness of replacement crew and adopt technology in document management. In doing so, operational efficiency can be enhanced, and compliance with international regulations can be ensured. This research is expected to contribute to improving crew management in the maritime industry and minimizing operational disruptions.

Keyword : *Replacement Crew, Document Management, Ship Crew Certification, Operational Efficiency, Shipping Management*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara maritim yang terletak di kawasan wilayah laut yang sangat luas, banyak pulau dan dikelilingi wilayah perairan dan laut (Wiranto, 2020). Orang Indonesia percaya itu adalah nenek moyang mereka di negeri ini, mereka adalah pelaut yang tangguh (Pradjoko, 2014). Hal ini dibuktikan dengan dan kekuatan besar Indonesia mampu hidup dia melakukan perjalanan laut untuk berkomunikasi dengan negara lain. Saat ini sektor maritim terus digencarkan baik dari pemanfaatan sumber daya alamnya hingga sarana dan prasarananya (Astriawati et al., 2024). Pelabuhan menjadi salah satu sarana konektivitas yang perlu diperhatikan efisien dan efektivitasnya (Dekanawati et al., 2025). IMO merupakan organisasi maritim internasional khusus perserikatan bangsa – bangsa yang memberlakukan peraturan maritim (Sagala, 2021). Tujuan dari adanya IMO adalah untuk memastikan keselamatan kehidupan di laut, pencegahan pencemaran laut, dan efisiensi pengiriman Kapal merupakan moda transportasi laut yang terdiri dari berbagai jenis sesuai dengan penggunaannya, yang didalamnya terdapat awak kapal yang memiliki kompetensi sesuai dalam pengoperasiannya (Erwin, 2022).

Pada era industri pelayaran global, efisiensi operasional kapal merupakan elemen esensial yang mempengaruhi keberhasilan keseluruhan dari sebuah perusahaan pelayaran (Suganjar et al., 2023). PT Perusahaan Pelayaran Gurita Lintas Samudera, sebagai perusahaan pelayaran yang beroperasi di lintas samudera, menghadapi tantangan signifikan dalam memastikan kelancaran operasional kapal. Mekanisme *replacement* atau pergantian awak kapal dan pengurusan dokumen yang tepat waktu dan efisien sangat penting untuk meminimalisir gangguan operasional dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi internasional (Erwin, 2022). Efisiensi operasional kapal sangat bergantung pada manajemen yang efektif dari mekanisme *replacement* dan pengurusan dokumen kru kapal (Yusuf, 2017).

Dunia bisnis usaha pelayaran memerlukan Sumber Daya Manusia yang memiliki kompetensi dan memahami kondisi kerja di lapangan serta dapat mengelola manajemen transportasi laut (*Port and Shipping Management*) dengan baik (Jeevan, J., Saharuddin, A. H., & Wahab, 2022; Asmiati et al., 2023). Karena manajemen transportasi laut berbeda dengan manajemen di perusahaan – perusahaan di bidang lain (Chen et al., 2024; Ramadhan et al., 2023). Dalam bisnis

pelayanan, kesuksesan bergantung pada Sumber Daya Manusia yang dimiliki (Prasetiawan et al., 2024). Karena karyawan dan konsumen terjadi kontak secara langsung. Dalam perekrutan Sumber Daya Manusia mulai dari tahap seleksi hingga proses manajemen Sumber Daya Manusia harus lebih kompleks dan teliti untuk mengantisipasi permasalahan yang muncul karena salah dalam mengelola Sumber Daya Manusia (Halid et al., 2024).

Untuk perealisasi mekanisme *replacement* kru memerlukan koordinasi yang baik dengan berbagai pihak, mengingat proses mekanisme pergantian *crew* sangat kompleks (Putra, 2024). Hal ini mencakup proses seleksi kru yang tepat, membina *standby crew* yang di darat, pengaturan jadwal untuk cek kesehatan dan review kinerja selama berada di atas kapal atau perusahaan sebelumnya, serta pelaksanaan pergantian *crew* sesuai dengan kebijakan pelabuhan dan instansi tempat setempat. Analisis mekanisme pergantian awak kapal dilakukan dengan memperhatikan jadwal kapal, persiapan dokumen, kesehatan, pelatihan sebelum onboard. Ketersediaan kru *standby* di darat juga disarankan untuk memastikan pergantian kru dapat dilakukan dengan efektif. Ruang lingkup kapal yang kurang beragam dan berkumpul dengan orang – orang yang sama dalam kurun waktu hampir 1 tahun sesuai dengan perjanjian kerja laut, menjadi salah satu faktor untuk dilakukannya pergantian *crew* sesuai dengan kontrak perusahaan. Dalam penerapannya, PT Perusahaan Pelayaran Gurita Lintas Samudera menerapkan sistem kontrak untuk masa tugas dari *crew* kapal, dengan masa kontrak untuk Nakhoda dan KKM selama 6 bulan, dan untuk *crew* lain selama 9 bulan. Setiap kapal memiliki persyaratan minimal sertifikat yang wajib dimiliki oleh kru, sebagai contoh kapal jenis chemical tanker untuk Nakhoda, *Chief Officer*, *Chief Engineer*, dan *Second Engineer* wajib memiliki *Advanced Training For Chemical Tanker Cargo Operational Certificate* dan untuk seluruh kru-nya wajib memiliki sertifikat BOCT. Dokumen *crew* menjadi satu aspek penting dalam pengendalian operasional, karena dokumen ini mencakup profesional setiap *crew*, latar belakang pendidikan, pelatihan yang telah dilakukan oleh *crew*. *Crew* kapal memiliki berbagai jenis sertifikat, Pengurusan dokumen *crew* adalah hal yang perlu dilakukan karena setiap *crew* memiliki kelayakan yang sesuai dan syarat – syarat yang diperlukan untuk menjalankan kewajiban mereka dengan cakap.

Beberapa kendala terjadi pada saat pengurusan dokumen *crew* kapal. Pada pengurusannya dokumen yang dibantu oleh PT Perusahaan Pelayaran Gurita Lintas Samudera hanya ada 2 dokumen yaitu buku pelaut dan MCU, selain itu untuk *Certificate of Competency* dan *Certificate of Proficiency* menjadi tanggungjawab masing – masing kru. Dokumen kru yang menjadi tanggungjawab kru akan menjadi kendala dalam operasional kapal apabila masa berlaku dokumen kru kurang dari 12 bulan. Mengoperasikan beberapa jenis kapal antara lain Bulk Carrier, Cement Carrier, Tanker, dan Tug and Barge yang beroperasi di dalam negeri. Dalam proses perekrutan *crew* kapal, PT Perusahaan Pelayaran Gurita Lintas Samudera melakukan secara mandiri serta memiliki standar dan persyaratan yang wajib dipenuhi oleh *crew* pelamar, hal tersebut bertujuan agar operasional berjalan lancar dan menghindari dampak – dampak buruk yang akan terjadi. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai proses ini sangat penting untuk mengidentifikasi serta mengatasi hambatan yang ada. Urgensi penelitian ini terletak

pada kebutuhan untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan dalam proses pergantian awak kapal dan pengurusan dokumen, yang sering kali menjadi penyebab utama keterlambatan dan peningkatan biaya operasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan fokus pada prinsip-prinsip umum yang mendasari suatu fenomena, khususnya yang menjadi akar permasalahan dalam variabel penelitian. Menurut Creswell & Creswell, (2017) penelitian kualitatif adalah metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan, memahami, dan mengembangkan makna berdasarkan perspektif individu atau kelompok terkait isu sosial atau kemanusiaan. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan mengandalkan analisis data yang diperoleh selama proses penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung dengan narasumber terkait serta observasi di lokasi penelitian. Dengan demikian, penelitian kualitatif ini bersifat alamiah dan menghasilkan data deskriptif yang mendalam. Penelitian ini dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tugas pekerjaan penulis. Pengamatan langsung dimulai pada Januari 2022 di divisi *crewing* PT Perusahaan Pelayaran Gurita Lintas Samudera, khususnya pada kapal MT. Kencana Express, dengan pengumpulan data intensif sejak 1 April 2024. Lokasi penelitian meliputi kantor pusat perusahaan di Jl. Tomang Raya No. 47E, Grogol Petamburan, Jakarta Barat, sebagai ship owner, serta kantor agen cabang Tanjung Priok yang berperan dalam proses pergantian kru kapal MT. Kencana Express.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mendalam terkait latar belakang masalah yang diangkat. Adapun tujuan spesifiknya adalah: (1) mengetahui prosedur *replacement* dan pengurusan dokumen awak kapal oleh PT Perusahaan Pelayaran Gurita Lintas Samudera, (2) mengidentifikasi dokumen-dokumen yang diperlukan dalam proses *replacement*, dan (3) menganalisis kendala yang dihadapi selama proses *replacement* dan pengurusan dokumen awak kapal. Peneliti menggunakan metode wawancara untuk mengumpulkan informasi terkait proses *replacement* dan pengurusan dokumen kru kapal. Narasumber yang terlibat meliputi: (a) staff karyawan PT Perusahaan Gurita Lintas Samudera sebagai pihak yang mengatur ketentuan *replacement*, (b) agen perusahaan yang membantu proses crew change di lapangan, dan (c) pihak-pihak lain yang relevan dengan topik penelitian. Data diperoleh melalui sumber primer, yaitu observasi langsung, pencatatan informasi, dan wawancara dengan narasumber. Selain itu, penulis juga menggunakan data sekunder berupa dokumen perusahaan, buku, dan studi pustaka yang relevan. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan keakuratan dan validitas data.

Berdasarkan (Sugiyono, 2013), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mempermudah pengumpulan data agar hasilnya akurat, lengkap, dan sistematis. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri berperan sebagai instrumen utama. Instrumen pendukung dapat berupa kuesioner, formulir pencatatan data, atau alat lain yang membantu proses penelitian sesuai dengan Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator
1	Mekanisme <i>Replacement Crew</i> (X1)	Prosedur <i>Replacement Crew</i>
		Frekuensi <i>Replacement Crew</i>
		Tantangan dalam <i>Replacement Crew</i>
		Kesiapan Pengganti <i>Crew</i>
		Monitoring <i>Availability Crew</i>
2	Pengurusan Dokumen <i>Crew</i> (X2)	Jenis dokumen yang diperlukan
		Prosedur pengurusan dokumen
		Tantangan dalam pengurusan dokumen
		Teknologi dan sistem pengelolaan dokumen
3	Operasional Kapal (Y)	Pengaruh <i>Replacement crew</i> terhadap operasional
		Pengaruh pengurusan dokumen terhadap operasional

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian kali ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Yaitu bersifat uraian dari hasil proses pengumpulan data berupa wawancara dan studi dokumentasi. Hasil dari data tersebut kemudian dianalisis secara kualitatif dan diuraikan dalam bentuk deskripsi. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Burhan Bungin (2012) yaitu sebagai berikut: Pengumpulan Data (*Data Collection*), Reduksi Data (*Data Reduction*), Display Data, Kesimpulan (*Verification*). Pengumpulan Data (*Data Collection*) adalah bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian dilakukan dengan beberapa cara, di antaranya wawancara dan studi dokumentasi. Reduksi Data (*Data Reduction*) merupakan proses pemilihan pemusatan perhatian atau inti penelitian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul proses pengumpulan data di lapangan. Reduksi dilakukan ketika pengumpulan data dimulai dengan membuat kerangka atau ringkasan dengan maksud menyisihkan informasi yang tidak relevan.

Display Data merupakan penjabaran dari sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan sebagai dasar pengambilan keputusan dan tindakan. Data kualitatif biasanya akan disajikan dalam bentuk deskriptif naratif guna menjelaskan isi dari penelitian. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan flowchart dan sejenisnya namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Kesimpulan (*verification*) merupakan pemahaman atau upaya dalam memahami data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal – hal penting yang berkaitan. Kesimpulan awal yang ditarik atau dikemukakan sifatnya masih sementara, dan akan berubah bila tidak didukung dengan bukti – bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal sudah

didukung dengan bukti-bukti yang valid maka kesimpulan yang ditarik dapat diartikan sebagai kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Dengan Demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif memiliki kemungkinan untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi tidak menuntut kemungkinan juga tidak. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar sehingga setelah diteliti akan menjadi lebih jelas, dapat berupa hubungan kausal ataupun interaktif, hipotesis, atau teori.

Metode Triangulasi yaitu memeriksa suatu fenomena dari berbagai sudut pandang, sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif. Dalam penelitian kualitatif, triangulasi sering digunakan untuk meningkatkan kredibilitas data yang dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur *Replacement* dan Pengurusan Dokumen *Crew*

Dalam melakukan *replacement* dan pengurusan dokumen kru kapal, kru wajib mengetahui prosedur – prosedur yang wajib dilakukan sesuai dengan arahan dari kantor. Pada masing – masing kegiatan sebelum dilakukan pergantian kru kapal, terdapat beberapa sistem dan prosedur yang wajib dijalankan. Adapun prosedur yang terdapat pada kegiatan pergantian kru kapal oleh PT Perusahaan Pelayaran Gurita Lintas Samudera antara lain :

Proses Pra-Realisasi Kegiatan Pergantian Kru Kapal

Sebelum proses pergantian kapal dilakukan, terdapat beberapa prosedur yang wajib dijalankan, antara lain :

1. Pengajuan *Crew Change Approval*

Form *Crew Change Approval* berfungsi untuk koordinasi secara tertulis dengan *Crewing manager* dengan departemen terkait serta dengan direktur apabila dilakukan rencana pergantian Nakhoda atau KKM. Saat form ini sudah disetujui oleh beberapa departemen terkait, *Crewing* kapal wajib melakukan komunikasi melalui e-mail sebagai pemberitahuan ke kapal, seluruh departemen, dan agen. *Crew Change Approval Form* ini menjadi salah satu proses *screening* kru pengganti, karena dalam pengajuan form ini, wajib dilampirkan: Untuk *crew* lama (*ex-crew*), *Crewing* wajib melampirkan hasil penilaian dari kapal atau kondite. Dilampirkannya kondite *ex-crew* ini digunakan untuk mengetahui kinerja kru yang bersangkutan. Untuk *crew* baru, *Crewing* wajib menyertakan hasil perekrutan kru tersebut. Dalam perekrutan kru baru, Perusahaan memiliki kebijakan sebagai langkah untuk mendapatkan kru yang berkualitas baik dari dokumen dan kompetensi kru tersebut. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses perekrutan kru kapal, antara lain :

- a) Dokumen, perusahaan memiliki standar – standar atau matriks yang berkaitan dengan dokumen yang valid minimal 1 (satu) tahun dan wajib dipenuhi oleh kru tersebut sesuai dengan standar minimum PM 26 Tahun 2022 tentang Pengawakan Kapal Niaga.

- b) Matriks Rekrutmen Sesuai Dengan Jenis Kapal. Matriks ini dibuat oleh Manajemen Perusahaan yang didalamnya terdapat ketentuan – ketentuan Usia dan Fisik / BMI yang bertujuan untuk menjaring pelaut – pelaut yang memiliki resiko minimum terhadap kesehatan dan keselamatan. Selain itu, dilakukan penjaringan berdasarkan Pengalaman dan Evaluasi Kompetensi yang bertujuan untuk menjaring pelaut – pelaut yang memiliki kecakapan sesuai. Saat proses *crosscheck* matriks rekrutmen, *Crewing* wajib melakukan *crosscheck* terhadap perusahaan tempat kru bekerja sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah kru tersebut benar – benar bekerja di tempat tersebut atau membuat pengalaman secara instan. Sekaligus hal ini bertujuan untuk mengetahui terkait kinerja kru tersebut.
- c) Penawaran, sebelum dilakukan *Interview* secara tatap muka di kantor, *Crewing* menawarkan kepada kru terkait dengan dengan gaji dan kontrak PKL. Hal ini bertujuan untuk menghindari alasan kru meminta untuk diturunkan sebelum masa kontrak selesai dengan menyalahkan manajemen perusahaan karena tidak menginformasikan sejak awal.
- d) Tes Pengetahuan Akademik, berisi soal – soal sesuai dengan kecakapan per jabatan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan kru tersebut.
- e) Wawancara, setelah dilakukan penyesuaian dengan matriks dokumen dan rekrutmen, penawaran gaji dan kontrak, serta tes pengetahuan akademik, selanjutnya yaitu wawancara secara tatap muka. Wawancara ini dilakukan antara kru dan departemen terkait, hal ini bertujuan untuk mengetahui kecakapan kru tersebut secara materi.

2. Proses *Medical Check Up*

Setelah *Crew Change Approval* ditandatangani dan disetujui oleh *Crewing Manager* dan Manajer Departemen terkait, kru diarahkan untuk melaksanakan proses *Medical Check Up*. Kebijakan dari Manajemen Perusahaan terkait *Medical Check Up*, untuk kru lama akan dibiayai oleh Perusahaan, sedangkan untuk kru baru melakukan MCU dengan biaya pribadi.

3. Pengerjaan *Assessment*

Untuk kru baru, sudah dilakukan saat awal perekrutan, sedangkan untuk kru baru dilakukan setelah proses MCU. *Assessment* dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan kru tersebut sekaligus sebagai bahan evaluasi saat dilakukan familiarisasi. Untuk saat ini, *assessment test* ini dilakukan oleh perwira.

4. Proses Familiarisasi

Proses familiarisasi ini dilakukan dengan beberapa departemen terkait, antara lain dengan DPA, Marine / Teknik, Operasional, dan *Crewing*. Familiarisasi ini dilakukan dengan melampirkan kondite di kapal sebelumnya dan hasil *assessment* sebagai bahan evaluasi. Saat proses pra-realisisasi dilakukan oleh kru, *Crewing* melakukan koordinasi dengan agen pelabuhan tempat pergantian agar dalam pergantian kru tetap berjalan efektif dan efisien. Setelah seluruh proses pra-realisisasi dilaksanakan, *Crewing* melalui email memberitahukan bahwa pergantian jadi dilaksanakan dengan menyebutkan kru yang akan naik dan estimasi tanggal pergantian yang sudah pasti.

Proses Realisasi Kegiatan Pergantian Kru Kapal

Setelah proses pra-realisisasi sudah terlaksana semua dan sudah melakukan koordinasi dengan agen, kru diberangkatkan dengan membawa Mutasi dan Perjanjian Kerja Laut dan seluruh dokumennya. Proses – proses yang terdapat pada realisasi pergantian kru ini antara lain :

a. Sijil On

Sijil On dilakukan untuk kru yang akan menggantikan kru lama. Saat proses sijil on, melalui website buku pelaut yaitu (<https://dokumenpelaut.dephub.go.id/pelaut/login>) agen yang ditunjuk melakukan pendaftaran sijil on. Dokumen yang wajib disertakan saat Sijil On adalah :

- 1) Mutasi On, berisikan informasi – informasi nama lengkap kru pengganti, keterangan kru lama atau baru, nama kapal, jabatan, tanggal, serta rincian gaji yang akan diterima.
- 2) Perjanjian Kerja Laut merupakan perjanjian yang dibuat antara Perusahaan Pelayaran dengan Kru yang berisikan hak dan kewajiban kru.
- 3) Hasil / Sertifikat *Medical Check Up*
- 4) Buku Pelaut
- 5) Ijazah dan Endorsmen (untuk perwira)
- 6) Rating's (untuk ABK)
- 7) Sertifikat Basic Safety Training
- 8) Buku Sijil (Kapal)

b. Sijil Off

Sijil Off dilakukan untuk kru yang akan meninggalkan kapal. Untuk proses sijil off, agen melakukan pendaftaran via website buku pelaut (<https://dokumenpelaut.dephub.go.id/pelaut/login>). Dokumen yang diperlukan untuk sijil off antara lain :

- 1) Mutasi Off
Berisikan informasi kru yang akan turun dari kapal seperti nama lengkap, nama kapal, jabatan, dan alasan kru tersebut turun.
- 2) Buku Sijil

Proses Pasca Realisasi Kegiatan Pergantian Kru Kapal

Setelah proses sijil dilaksanakan agen, kru lama yang akan turun dari kapal menunggu kru baru di atas kapal untuk melakukan serah terima jabatan. Kru lama wajib mengarahkan kru baru terkait dengan tugas dan tanggungjawab selama di atas kapal. Kru lama juga mengarahkan terkait penggunaan form – form sesuai dengan kebutuhan. Sebagai bukti sudah dilakukannya serah terima jabatan, kru wajib mengisi form serah terima jabatan dan form familiarisasi di atas kapal. Form – form tersebut kemudian dikirimkan ke *Crewing* sebagai bukti bahwa telah dilakukan pergantian dan *handing over* kru dengan baik. Selain itu, nakhoda wajib mengirimkan penilaian kinerja kru yang turun untuk bahan evaluasi agar disampaikan ke kru lama oleh pihak kantor. Selain itu, untuk kru lama yang akan *sign off* wajib mengirimkan form – form sebagai berikut :

- 1) *Debriefing Report*, penggunaan form ini digunakan untuk mengetahui estimasi kesiapan kru untuk bekerja kembali sekaligus mengetahui kesiapan

dokumen kru. Karena untuk *sign on kembali*, dokumen kru wajib valid minimal 12 bulan.

- 2) Form Penyelesaian Keuangan, Form ini digunakan untuk menyelesaikan keuangan apabila terdapat biaya yang belum terselesaikan oleh kantor.

Dokumen yang Diperlukan dalam *Replacement* dan Pengurusan Dokumen Awak Kapal

Dokumen merupakan hal penting yang diperlukan sekaligus bukti bahwa suatu kegiatan telah dilakukan. Berikut dokumen – dokumen yang diperlukan dalam proses *replacement* kru kapal oleh PT Perusahaan Pelayaran Gurita Lintas Samudera :

1. *Checklist* Penerimaan Awak Kapal (GLS-044)
GLS-044 merupakan form utama yang digunakan untuk penerimaan kru baru. Form bersifat *mandatory*, form ini diajukan oleh *Crewing* setelah dilaksanakan proses *screening* dan diajukan ke departemen terkait.
2. Penilaian Awak Kapal / Kondite (GLS-045)
Form *mandatory* ini digunakan untuk mengetahui penilaian kru oleh Nakhoda dan KKM di atas kapal tersebut. Form ini digunakan pihak kantor sebagai bahan evaluasi dan disampaikan saat familiarisasi oleh departemen terkait.
3. *Crew Change Approval*
Crew Change Approval adalah form yang digunakan dalam pengajuan pergantian kru kapal yang memuat nama kapal, estimasi pergantian akan dilakukan, dan pelabuhan pergantian, sekaligus menginformasikan tentang alasan kru tersebut turun dari kapal dan nama kru pengganti beserta statusnya sebagai *ex-crew* atau kru baru. *Crew Change Approval* digunakan untuk koordinasi antara *Crewing* dengan *department* terkait, sekaligus dengan direktur armada apabila dilakukan pergantian Nakhoda dan KKM.
4. *Form* Familiarisasi Kru (GLS-013.B)
Form familiarisasi ini merupakan bukti bahwa kru kapal sebelum naik ke atas kapal telah difamiliarisasikan terkait *jobdesc* nya di atas kapal.
5. *Form* Deklarasi Narkoba & Alkohol
Form ini berisikan pernyataan bahwa kru tidak memiliki ketergantungan obat selain diresepkan dari dokter, dan bersedia tidak mengkonsumsi obat – obatan terlarang dan alkohol selama di atas kapal. Hal ini bertujuan agar kru bekerja dalam kondisi prima dan sadar agar tidak terjadi hal – hal yang bersifat merugikan.
6. *Next of Kin Declaration*
Next of Kin Declaration atau deklarasi keluarga terdekat merupakan *form* wajib diisi oleh kru kapal yang berisi nama, hubungan dengan kru, alamat, serta nomor *handphone* yang bisa dihubungi oleh kantor apabila terjadi sesuatu hal.
7. *Form* Delegasi
Form delegasi berfungsi apabila kru tersebut akan memberikan sebagian gajinya kepada anggota keluarga dengan nominal yang dimohonkan oleh kru.
8. Mutasi On

Merupakan surat perintah untuk kru yang akan join ke atas kapal. Dalam mutasi on terdapat informasi mengenai jabatan, nama kapal, dan gaji.

9. Mutasi *Off*

Merupakan surat perintah untuk kru yang akan turun dari kapal yang di dalamnya terdapat informasi nama kru, jabatan, kapal, dan keterangan kru tersebut diturunkan dari kapal.

10. Perjanjian Kerja Laut

Perjanjian yang dibuat antara Perusahaan Pelayaran atau agen yang ditunjuk dengan kru kapal tersebut yang di dalamnya terdapat informasi – informasi mengenai hak – hak dan kewajiban – kewajiban yang wajib dipenuhi oleh kedua belah pihak.

11. *Engagement Checklist*

Merupakan form yang digunakan kantor untuk memastikan bahwa kru sudah melakukan berbagai proses sebelum *onboard*.

12. Buku Sijil

Buku sijil merupakan dokumen kapal yang berisi nama – nama *crew* yang pernah bergabung di kapal tersebut. Buku ini digunakan saat akan dilakukan pergantian kru kapal.

Kendala utama yang dihadapi PT Perusahaan Pelayaran Gurita Lintas Samudera dalam proses *replacement* dan pengurusan dokumen awak kapal berkisar pada ketidaksiapan awak pengganti, masalah dengan masa berlaku dokumen, serta lambatnya proses pemeriksaan kesehatan. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan perbaikan pada sistem perencanaan pergantian kru, penerapan teknologi untuk pengelolaan dokumen, serta peningkatan kerja sama dengan mitra eksternal. Dengan demikian, operasional kapal dapat berjalan lebih efisien dan sesuai dengan regulasi yang berlaku.

SIMPULAN

Proses pergantian *crew* di PT Perusahaan Pelayaran Gurita Lintas Samudera telah berjalan sesuai prosedur, namun masih menghadapi kendala dalam kesiapan awak pengganti, baik dari kesiapan *join* maupun dari aspek yang lain. Untuk meminimalisir permasalahan yang diakibatkan oleh kurangnya kesiapan *crew*, baiknya Perusahaan lebih memperhatikan *standby crew*, dalam hal ini dengan mengelola jumlah kuantitas *crew* yang di darat agar tetap cukup untuk proses pergantian *crew*. Pengurusan dokumen *crew* merupakan salah satu aspek yang menentukan lancar atau tidaknya operasional. Karena dengan dokumen yang siap, maka rencana pergantian akan menjadi berjalan sesuai dengan rencana. Maka dari itu, Perusahaan mewajibkan dokumen valid minimal 1 (satu) tahun ke depan serta pihak Perusahaan membantu dalam pengurusan *Medical Check Up* dan buku pelaut, sedangkan untuk *Certificate of Competency*, *Certificate of Endorsment*, dan *Certificate of Proficiency* menjadi tanggungjawab masing – masing *crew*. Tantangan utama dalam *replacement crew* dan pengurusan dokumen tidak hanya bersumber dari keterlambatan administratif, tetapi juga dari kesiapan mental dan kompetensi awak kapal. Perusahaan perlu mengembangkan program pelatihan berkelanjutan dan sistem rotasi *crew* yang lebih fleksibel agar kru pengganti selalu siap dengan

standar yang dibutuhkan. Dengan menerapkan pendekatan proaktif, PT Perusahaan Pelayaran Gurita Lintas Samudera dapat meningkatkan efisiensi operasional kapal sekaligus menjaga kepatuhan terhadap regulasi pelayaran internasional.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: Perusahaan perlu memastikan bahwa *standby crew* selalu siap dengan dokumen yang lengkap dan valid. Screening berkala terhadap *crew standby* dapat ditingkatkan agar *crew* selalu siap untuk menggantikan *crew* di lapangan tanpa ada penundaan. PT Perusahaan Pelayaran Gurita Lintas Samudera disarankan untuk berinvestasi dalam sistem manajemen dokumen yang terkomputerisasi guna mengotomatisasi proses pengecekan dan pembaruan dokumen *crew*. Sistem ini dapat memudahkan pemantauan masa berlaku dokumen dan mengurangi risiko keterlambatan akibat dokumen yang belum diperbarui. Koordinasi antara *Crewing Department*, *Marine Department*, dan agen di lapangan harus diperkuat untuk memperlancar proses *replacement crew*. Membangun alur komunikasi yang lebih efisien antar-departemen dapat membantu memastikan setiap tahapan *replacement crew* berjalan lancar. Perusahaan perlu mengintensifkan pelatihan dan familiarisasi bagi *crew* baru, terutama bagi perwira, agar *crew* dapat menyesuaikan diri dengan tugas-tugas yang akan mereka jalani di kapal. Proses ini memastikan bahwa *crew* baru siap bekerja tanpa menimbulkan gangguan operasiona

DAFTAR PUSTAKA

- Asmiati, A., Sulastriani, S., & Citta, A. B. (2023). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Mendukung Transformasi Transportasi Laut Dalam Era Revolusi Industri 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 6184–6197.
- Astriawati, N., Dekanawati, V., Sahudiyono, S., Kusuma, A. C., Subekti, J., & Handojo, B. (2024). Link And Match Socialization Of Maritime Vocational College Graduates In The Field Of Shipping With The Business And The Industrial World. *Ijcs: International Journal Of Community Service*, 3(1), 88–97.
- Burhan, B. (2012). Analisa Data Penelitian Kualitatif. In *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Chen, L., He, Y., & He, Y. (2024). Factors Influencing Marine Ecological Environment Governance Toward Sustainability: A Case Study Of Zhejiang Province. *Frontiers In Marine Science*. <https://doi.org/10.3389/fmars.2024.1359879>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Dekanawati, V., Astriawati, N., Pertiwi, Y., & Kusuma, A. C. (2025). Konektivitas Transportasi Laut Dan Karier Maritim: Edu Expo Dan Pengenalan Kampus Maritim. *Journal Of Transportation Society Empowerment*, 3(1), 8–15.
- Erwin, R. (2022). Tanggung Jawab Negara Untuk Mencegah Terjadinya Kecelakaan Kapal Transportasi Laut Menurut Hukum Internasional Dan Hukum Nasional. *Supremasi: Jurnal Hukum*, 4(2), 177–199.
- Halid, H., Ravesangar, K., Mahadzir, S. L., & ... (2024). Artificial Intelligence (Ai) In Human Resource Management (Hrm). ... *Resource Management*. https://doi.org/10.1007/978-3-031-52811-8_2

- Jeevan, J., Saharuddin, A. H., & Wahab, R. A. (2022). Human Resource Competency In Maritime Transport And Port Operations. *Asia-Pacific Journal Of Maritime And Logistics Management*, 12(1), 89–104.
- Pradjoko, D. (2014). Asal Usul Nenek Moyang Dan Integrasi Masyarakat Yang Tercermin Dalam Cerita Tradisi Lisan Maritim Di Kawasan Laut Sawu Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Museum Nasional*, 7.
- Prasetiawan, S. T., Widyanto, H., Azria, F., & Astriawati, N. (2024). Optimalisasi Prosedur Pelayanan Kapal Oleh Pt. Salam Pasific Indonesia Lines. *Majalah Ilmiah Bahari Jogja*, 22(1), 75–87.
- Putra, A. B. (2024). *Analisis Proses Kesiapan Rotasi Awak Kapal Terhadap Kelancaran Mekanisme Pergantian Awak Kapal Pada Pt. Winning Logistics Ship Management Service*.
- Ramadhan, A. Y., Pratama, H. A., Astriawati, N., Pamujianto, S., & Triyani, D. (2023). The Implementation Of Supply Chain Management. *Proceeding Of National Seminar On Maritime And Interdisciplinary Studies*, 2(1), 1–7.
- Sagala, F. X. T. Z. (2021). Peran Organisasi Maritim Internasional (International Maritime Organization) Melalui Konvensi Di Bidang Kemaritiman Dalam Lalulintas Perdagangan Internasional Di Wilayah Perairan Indonesia. *Jurnal Hukum Dan Bisnis (Selisik)*, 7(2), 161–176.
- Suganjar, S., Astriawati, N., Khairi, A., Dekanawati, V., & Setiyantara, Y. (2023). Analisis Pengaruh Implementasi Standard Of Training, Certification And Watchkeeping For Seafarers (Stcw) 1978 Amendments 2010 Terhadap Kinerja Operasional. *Jurnal Sains Dan Teknologi Maritim*, 24(1), 39–48.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Wiranto, S. (2020). Membangun Kembali Budaya Maritim Indonesia Melalui Kebijakan Kelautan Indonesia Dengan Strategi Pertahanan Maritim Indonesia: Perspektif Pertahanan Maritim. *Jurnal Maritim Indonesia (Indonesian Maritime Journal)*, 8(2), 1–16.
- Yusuf, S. (2017). *Analisis Mekanisme Replacement Crew Kapal Guna Memperlancar Crewing Management Di Pt. Jasindo Duta Segara*. Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.